

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang memfokuskan kajiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Aktivitas sosial ini berhubungan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, manusia selalu berhubungan atau melakukan interaksi dengan yang lainnya. Kemampuan berinteraksi yang baik menjadi hal penting bagi setiap individu agar dapat diterima oleh lingkungannya.

Colin dalam Supriatna (2002: 15) mengemukakan bahwa keterampilan yang harus menjadi orientasi dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah: keterampilan memperoleh informasi, berkomunikasi, pengendalian diri, bekerja sama, menggunakan angka, memecahkan masalah, serta keterampilan dalam membuat keputusan.

Berdasarkan pandangan Colin dan Sapriya di atas, keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang dijadikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS sehingga dalam proses pembelajarannya, peserta didik harus difasilitasi dengan penggunaan teknik pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuannya dalam berkomunikasi, baik itu dengan sesama teman ataupun dengan gurunya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sapriya (2012: 51) yang mengemukakan bahwa: Sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran adalah: 1) keterampilan meneliti, 2) keterampilan berpikir, 3) keterampilan partisipasi sosial, 4) keterampilan komunikasi. Semua keterampilan dalam pembelajaran

IPS ini sangat diperlukan dan akan memberi kontribusi dalam proses inkuiri sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS.

Paradigma pembelajaran yang selama ini terpatri difikiran para aktor pendidikan harus diubah. karena pembelajaran tradisional yang fokus pada penguasaan materi tidak lagi relevan untuk terus dilakukan dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing tinggi untuk kehidupan di masa depan.

Selaras dengan prinsip pengembangan pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa, untuk membina manusia Indonesia diperlukan paradigma perubahan pembelajaran, yaitu: (1) Dari pembelajaran yang berusaha memberi tahu berubah menjadi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu melalui membaca, mengamati, atau mengobservasi; (2) Dari pembelajaran yang hanya mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah bergeser kearah pembelajaran yang memberi kemampuan merumuskan masalah dan menanya; (3) Dari pembelajaran yang melatih berpikir mekanistik bergeser kearah melatih berpikir analitis dan pengambilan keputusan; (4) Dari pembelajaran yang hanya bersifat persaingan prestasi secara individual kearah kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah; dan (5) Dari pembelajaran yang melatih jawaban tunggal menuju pembelajaran yang melatih untuk menjawab kebenaran multidimensi. Dengan demikian proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara aktif (*student center*) harus lebih dikembangkan untuk mengasah pengetahuan, sikap serta keterampilan mereka.

Oleh karena itu, kelas bukanlah sebuah ruang milik seorang guru sehingga sumber suarapun hanya satu arah yaitu dari guru seorang. Maka sebagai pemimpin pembelajaran di ruang kelas, guru tidak hanya menyampaikan bahan ajar karena pembelajaran harus dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam pembelajarannya.

**UPI Kampus Serang**

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang mana kelas itu terkadang terdengar suara bising karena peserta didiknya terlibat dalam diskusi hangat di antara kelompok-kelompok di dalam kelas atau bisa juga hening karena mendengarkan paparan dari peserta didik lainnya. Seperti kata Joyce, Weil, dan Calhoun (2009:6) bahwa “pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas mengenai bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dalam suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai suasana yang turut berubah”.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang bernilai edukatif dimana dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik yang melibatkan komponen tujuan, materi, proses serta evaluasi belajar. Komponen proses pembelajaran perlu mendapat perhatian lebih seksama mengingat melalui proses inilah peserta didik diharapkan mengalami perubahan, yakni dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Proses tersebut membuat pembelajaran dalam pendidikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan terus mengalami perubahan, sebagaimana pemikiran dan perasaan yang juga terus dibangun dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran di ruang kelas adalah terjadinya interaksi sosial dan interaksi komunikatif di antara sesama peserta didik dan antara peserta didik terhadap gurunya. Kemampuan guru menyampaikan bahan pelajaran secara jelas tentu penting bagi proses pembelajaran. Begitu pula dengan kemampuan komunikatif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan atau bahkan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap satu gagasan, menjadi prasyarat penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara

**UPI Kampus Serang**

Yuwina Agustina, 2018

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Yang terjadi di dunia persekolahan saat ini, khususnya SDN Argapura 03 sesuai hasil wawancara peneliti dengan wali kelas dan sesuai hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran IPS kurang dikemas dengan pengelolaan yang baik dari sisi metode yang digunakan, penyampaian materi, media, pengaturan ruangan, sehingga pembelajaran IPS menjadi monoton dan membosankan. Guru berperan sebagai sumber utama, sehingga kurang menggali potensi berpikir serta keterampilan peserta didik dalam mengelaborasi informasi serta kemampuan berkomunikasinya. Peserta didik yang pasif ini tidak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga ketika diminta argumentasinya dalam proses diskusi sikap yang ditunjukkan antara lain adalah: kurang percaya diri karena merasa khawatir argumentasinya keliru, bersikap masa bodo karena sudah ada temannya yang menjawab pertanyaan, padahal tidak menutup kemungkinan siswa yang rajin menyampaikan ide/gagasan itu tidak lebih faham dari anak yang cenderung diam, pun anak yang merasa sudah faham dan memilih diam bisa jadi itu keliru, lebih lagi tidak tersampaikan yang mengakibatkan kekeliruan berkepanjangan, hingga pada akhirnya peserta didik benar-benar tidak memahami materi sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar menjadi rendah. Kondisi-kondisi seperti ini terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan peserta didik, atau diantara sesama peserta didik.

Sebagaimana Marpuah (2016) mengemukakan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *Cooperative* di kelas maka peserta didik akan mampu mengkonstruksi pengetahuan secara

**UPI Kampus Serang**

Yuwina Agustina, 2018

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandiri serta mengasah berbagai keterampilan dalam proses belajar sehingga suasana di kelas menjadi lebih aktif, hidup, dan menyenangkan.

Dan *Time token* adalah tipe pembelajaran *cooperative learning* yang dapat membantu mendistribusikan partisipasi dengan lebih merata. Masing-masing siswa diberi beberapa *token* yang berharga sepuluh atau lima belas detik waktu bicara. Bila siswa menghabiskan seluruh *token*-nya, maka ia tidak boleh bicara lagi. Hal ini mengharuskan mereka yang belum berbicara yang berarti masih memegang *token* untuk bergabung dalam diskusi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model *cooperative learning* tipe *Time Token* dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS (Penelitian tindakan kelas terhadap siswa dilakukan di kelas V SDN Argapura 03 Cigudeg, Bogor)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Argapura 03 Cigudeg, Bogor Tahun ajaran 2016-2017?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* di kelas V SDN Argapura 03 Cigudeg, Bogor Tahun ajaran 2016-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

**UPI Kampus Serang**

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Argapura 03 Cigudeg, Bogor Tahun ajaran 2016-2017
2. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* di kelas V SDN Argapura 03 Cigudeg, Bogor Tahun ajaran 2016-2017

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* akan menjadikan mereka lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam berpikir, berkomunikasi, antusias dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, toleransi terhadap perbedaan pendapat, sampai mampu memahami konsep-konsep IPS, dan menyelesaikan permasalahan sosial baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar, khususnya dalam merangsang keterampilan komunikasinya.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan pengembangan mata pelajaran IPS di Sekolah ke arah yang lebih baik, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka mendapat bekal keterampilan hidup di masa yang akan datang.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Secara umum skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan beberapa sub bab. Agar mendapatkan gambaran secara jelas mengenai hal tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap, Bab I merupakan pendahuluan,

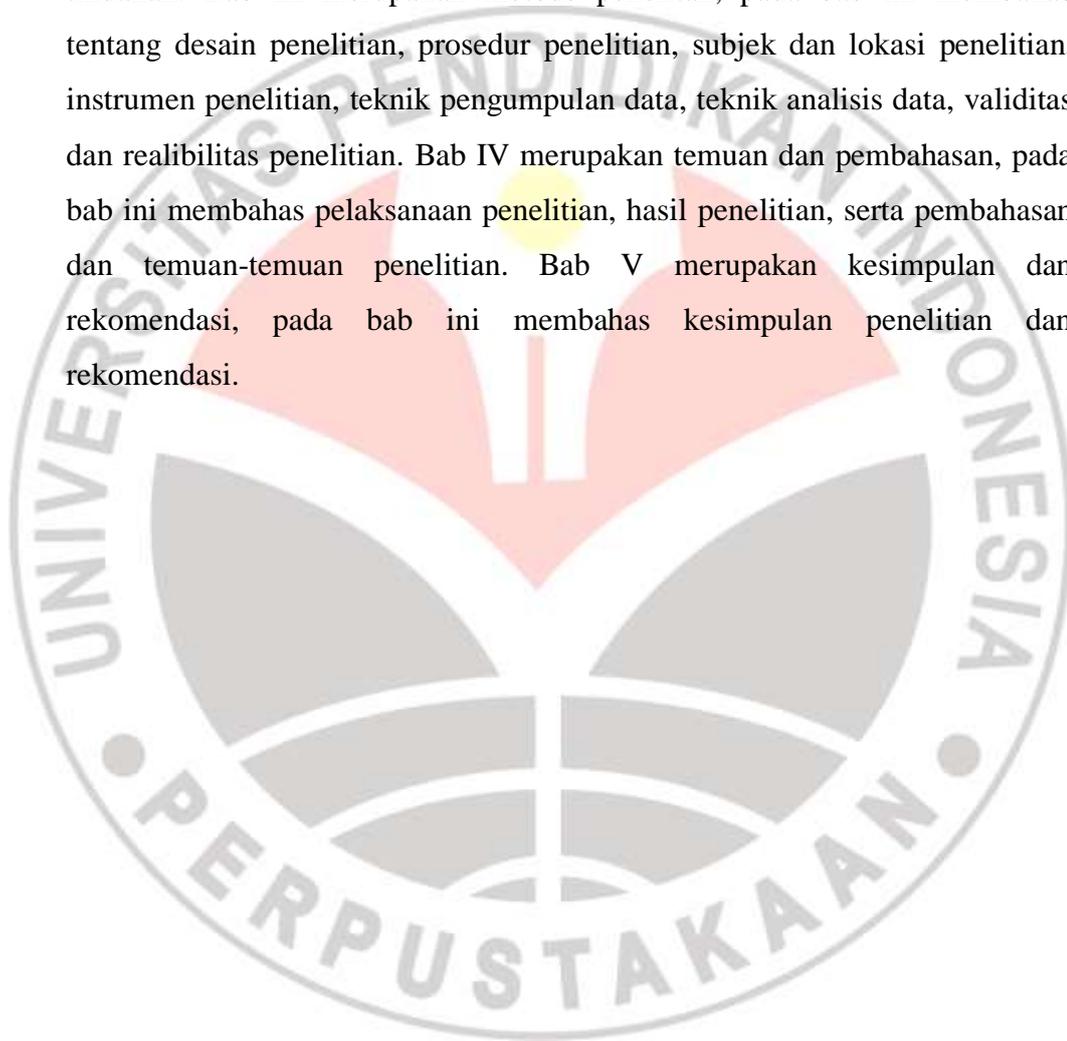
**UPI Kampus Serang**

Yuwina Agustina, 2018

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II merupakan kajian teori, pada bab ini membahas tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar, keterampilan komunikasi, model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, karakteristik siswa SD, kajian penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan. Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini membahas tentang desain penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan realibilitas penelitian. Bab IV merupakan temuan dan pembahasan, pada bab ini membahas pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan dan temuan-temuan penelitian. Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi, pada bab ini membahas kesimpulan penelitian dan rekomendasi.



**UPI Kampus Serang**

Yuwina Agustina, 2018

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu